

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastroenteritis merupakan buang air besar (BAB) cair dengan frekuensi lebih dari 3 – 4 kali sehari. *Gastroenteritis* (GE) juga merupakan peradangan yang terjadi pada lambung dan usus yang memberikan gejala diare disertai muntah. Jadi dapat disimpulkan bahwa *gastroenteritis* ialah peradangan pada lambung dan usus sedangkan diare disebut simtom dari *Gastroenteritis* (Irianto, 2017).

Organisme mikroskopis yang menyebabkan diare ialah *Escherichia coli*, *Salmonella typhi*, *Salmonella paratyphi*, *Salmonella spp*, *Shigella dysenteriae*, *Shigella flexneri*, *Vibrio cholerae*, *Vibrio cholerae non-01*, *Vibrio parachemolyticus*, *Clostridium perfringens*, *Campylobacter (Helicobacter)* jejuni, *Streptococcus coccus spp*, *Yersinia intestinalis* dan *Coccidiosi* (Meriyani, 2018).

Berdasarkan catatan *World Health Organization* (WHO) secara global setiap tahun ada sekitar 1,7 miliar kasus *gastroenteritis* dengan angka kematian 760.000 anak dibawah 5 tahun, di negara maju dan berkembang anak-anak usia dibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode *Gastroenteritis* pertahun. Setiap episodenya, *gastroenteritis* akan menyebabkan kehilangan cairan yang dikarenakan anak dengan *gastroenteritis* mengalami keluhan diare yang menyebabkan anak itu kehilangan atau kekurangan cairan, sehingga *gastroenteritis* merupakan penyebab kematian karena dehidrasi berat dan malnutrisi pada anak yang menjadi penyebab kematian kedua pada anak

berusia dibawah 5 tahun (WHO, 2019). Data *United Nation Children's Fund* (UNICEF) dan WHO juga menjelaskan bahwa secara global terdapat 2 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena *gastroenteritis* (UNICEF, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI, 2022) menyatakan bahwa penderita *gastroenteritis* pada anak mengalami penurunan di tahun 2021 sebanyak 951.244 jiwa. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara melaporkan bahwa kasus GE terdapat 70.243 yang tersebar di Provinsi Sumatera Utara Kota Sibolga sebagai kota terkecil dengan jumlah 3.047 orang penderita GE yang terkena masalah resiko ketidakseimbangan elektrolit, ketidakseimbangan cairan *hipovolemia* dan defisit nutrisi (BPS, 2020).

Tanda dan gejala *Gastroenteritis*, mula-mula bayi dan anak menjadi cengeng, gelisah, nafsu makan berkurang atau tidak ada, kemudian mengalami diare. Gejala muntah dapat terjadi sesudah atau sebelum diare. Apabila penderita telah banyak mengalami kehilangan cairan dan elektrolit, maka terjadi gejala dehidrasi. Berat badan turun, ubun-ubun besar dan bibir kering akan mengalami masalah ketidakseimbangan elektrolit dalam tubuh jika hal tersebut tidak di atasi dengan cepat dan tepat (Posovszky, et al., 2020).

Dampak masalah fisik yang akan terjadi bila diare tidak di obati akan berakibat kehilangan cairan dan elektroit secara mendadak. Balita akan menyebabkan *anoreksia* (kurang nafsu makan) sehingga mengurangi asupan gizi dan diare akan dapat mengurangi daya serap usus terhadap sari makanan. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka akan menghambat proses tumbuh

kembang anak bahkan dapat mengakibatkan kematian pada anak (Sinaga, 2018).

Gastroenteritis berupa BAB dengan frekuensi yang berbentuk encer atau cair, sakit perut dan biasanya disertai mual muntah menimbulkan kekurangan cairan atau dehidrasi yang ditandai dengan bibir kering, turgor kulit kembali lambat dan gelisah. Selanjutnya *gastroenteritis* yang biasa disebut dengan diare dapat disebabkan oleh beberapa hal, meliputi : bakteri, toksin, parasit dan virus sehingga kita dapat mengetahui permasalahan pada anak, seperti : kurang gizi, kurangnya air bersih dan *hygiene* buruk yang menjadi salah satu faktor risiko paling utama pada anak GE (Muhammad, 2020).

Masalah utama yang muncul pada klien *gastroenteritis* adalah resiko ketidakseimbangan elektrolit yang berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Dalam SIKI manajemen cairan untuk mengatasi resiko ketidakseimbangan elektrolit seperti memonitor TTV pada anak, timbang berat badan sebelum dan setelah di analisis, memonitor intake/output cairan dan berkolaborasi dengan dokter untuk pemberian obat, jika klien anak tersebut membutuhkan obat (PPNI SIKI,2018).

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan *gastroenteritis* pada anak dilaksanakan dengan memonitor status hidrasi (kelembaban membran mukosa, nadi adekuat, tekanan darah ortostatik), memonitor berat badan harian untuk mengetahui kecukupan nutrisi dan mengetahui secara dini gejala-gejala kurang gizi, memberikan asupan cairan sesuai kebutuhan pasien anak, memberikan cairan intravena dengan pemasangan infus kepada anak, kemudian

berkolaborasi dengan Dokter untuk pemberian obat diuretik jika perlu (SIKI PPNI, 2018).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 23 Januari 2024 didapat dari Instalasi Rekam Medik RS Umum Dr. F.L Tobing Sibolga didapatkan data sejumlah 141 anak yang menderita *gastroenteritis* pada tahun 2019 dengan jumlah laki-laki 76 orang dan perempuan 65, lalu pada tahun 2022 sejumlah 125 orang yang menderita *gastroenteritis* dengan jumlah laki-laki 51 orang dan perempuan 74 orang dan pada tahun 2023 sejumlah 90 orang yang menderita *gastroenteritis* dengan jumlah laki-laki 45 orang dan perempuan 45 orang.

Dari latar belakang yang sudah peneliti paparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus yang bertujuan untuk menganalisa asuhan keperawatan pada pasien anak *gastroenteritis* dengan Risiko Ketidakseimbangan Elektrolit dan membuat Karya Tulis Ilmiah berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Anak *Gastroenteritis* Dengan Risiko Ketidakseimbangan Elektrolit di RSUD Dr. F. L Tobing Sibolga 2024”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada Studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Klien *Gastroenteritis* dengan Masalah Keperawatan Risiko Ketidakseimbangan Elektrolit di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah dalam karya tulis ilmiah ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Klien Dengan *Gastroenteritis*

Masalah Keperawatan Risiko Ketidakseimbangan Elektrolit di RS F. L Tobing Kota Sibolga 2024?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan pada Pasien Dengan *Gastroenteritis* resiko ketidakseimbangan elektrolit di RS Dr. F. L Tobing Kota Sibolga 2024.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Pasien Dengan *Gastroenteritis* resiko ketidakseimbangan elektrolit di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga
2. Menetapkan diagnosa keperawatan pada Pasien Dengan *Gastroenteritis* resiko ketidakseimbangan elektrolit di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga
3. Menyusun rencana keperawatan dengan masalah keperawatan *Gastroenteritis* resiko ketidakseimbangan elektrolit di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Sibolga
4. Melakukan implementasi keperawatan pada klien yang mengalami *Gastroenteritis* resiko ketidakseimbangan elektrolit
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien yang mengalami Pasien dengan *Gastroenteritis* resiko ketidakseimbangan elektrolit di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Sibolga

6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada klien yang mengalami *Gastroenteritis* resiko ketidakseimbangan elektrolit di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Sibolga

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian dapat mengembangkan Teori Asuhan Keperawatan pada Klien yang mengalami *Gastroenteritis* resiko ketidakseimbangan elektrolit.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Perawat

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini agar meningkatkan Profesionalisme perawat untuk berperan aktif dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami *Gastroenteritis* resiko ketidakseimbangan elektrolit secara tepat dan meningkatkan keterampilan perawat mengenai Asuhan Keperawatan pada pasien *Gastroenteritis* resiko ketidakseimbangan elektrolit.

b. Manfaat Bagi Institusi

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai masukan dan bahan referensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Diploma III Keperawatan khususnya yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami *Gastroenteritis* resiko ketidakseimbangan elektrolit.

c. Manfaat Bagi Klien dan Keluarga

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini pada klien agar mengetahui penyakit dan perawatan *Gastroenteritis* resiko ketidakseimbangan elektrolit.

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian Ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada anak *Gastroenteritis* dengan masalah keperawatan resiko ketidakseimbangan elektrolit serta meningkatkan derajat kesehatan, mengetahui cara pencegahan *Gastroenteritis* terutama pada anak.